

PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI SMKN 1 LAMONGAN

Umar Yeni Suyanto

Bambang Suratman

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak : Dalam perbaikan kualitas pendidikan yang utamanya dilakukan adalah proses pembelajaran. Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling utama. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai standar kelulusan suatu kompetensi keahlian. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut pasti terdapat permasalahan yang akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi siswa dan Disiplin Belajar dalam menjalani proses pembelajaran. Kurangnya motivasi baik dari dalam maupun luar individu serta rendahnya disiplin belajar siswa diduga hal ini mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket yang disebarakan ke 72 siswa kelas XI APK yang menempuh Mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. sampel dan data sekunder yang digunakan yaitu dalam bentuk dokumen (nilai rapot) sesuai koresponden angket. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik uji asumsi klasik, uji regresi (uji koefisien determinasi dan uji hipotesis). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi variabel Motivasi Belajar maupun variabel Disiplin Belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Lamongan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 56,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Kata kunci : Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan prestasi belajar

Abstract: In improving the quality of education which is primarily made up is learning process. Learning activities in the education process is the most important activity. Many factors affect the student to achieve passing grade competency skills. Of the factors that affect these are certainly issues that would prevent the success of the learning process. Factors which affect among others, is the motivation of students and learning discipline to live a learning process. Lack of motivation from both inside and outside the individual and discipline in students supposedly does this affect learning achievement in school. The primary data used in this study is through a questionnaire distributed to 72 students of class XI APK subjects who took Personnel Administration. sampling and secondary data used is in the form of a document (the value of learning outcomes) in accordance correspondent questionnaire. The analysis technique used is the technique of classical assumption test, regression test (test coefficient determination and test hypotheses). The research concludes that there is a high impact variable and variable Motivation Discipline Study on student achievement in SMK Negeri 1 Lamongan. Based on test f obtained f_{hitung} 56,220 of significance and value of 0,000 smaller than the value of alpha (0.05). Thus can be concluded that the motivation of learning (X1) discipline and learning (X2) together influence on achievement learning (Y).

Keywords: Motivation, Learning Discipline, and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pada era globalisasi seperti sekarang peran pendidikan sangat sentral dalam membangun peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan. Dinamika sosial maupun lingkungan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat turut serta menentukan kemajuan pendidikan, setiap individu pasti memiliki rasa ingin menjadi yang paling sempurna dalam setiap jenjang proses kehidupan begitu pula pada dunia pendidikan.

Menurut Wingkel (dalam Darsono, 2004:4) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahun 2015 ini Indonesia telah tergabung dalam komunitas masyarakat ekonomi Association of South East Asia Nations (ASEAN) yang hakekatnya keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masing-masing negara berperan penting dalam persaingan global. Maka dari itu perbaikan disemua lingkup dunia pendidikan menjadi hal penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya itu akan sia-sia apabila dalam proses perbaikan setiap elemen yang

bersangkutan tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi yang baik. Prestasi merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi prestasi seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain motivasi, disiplin belajar dan lingkungan tempat individu melakukan kegiatan tertentu. Individu yang hidup dalam suatu masyarakat tentu akan dipengaruhi lingkungan tempat tinggal sehingga baik buruknya Prestasi salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan disekitar.

Perbaikan kualitas pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran, setiap pelaksanaan pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling utama. Ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dijalani siswa sebagai peserta didik. Dalam menjalani proses belajar akan banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai standar kelulusan suatu kompetensi keahlian. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut pasti terdapat permasalahan yang akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kesiapan setiap elemen yang berada dalam proses pembelajaran juga akan menentukan tingkat keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi siswa dalam menjalani pembelajaran. Motivasi secara harafiah sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat

menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:756).

Kegiatan motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001). (Sadirman 2001:82) berpendapat bahwa "Prestasi akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu", baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktik bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi prestasi teori maupun praktik dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah prestasi teori maupun praktik tidak memuaskan. Faktor dan cara ini akan memengaruhi keinginan belajarnya dan keinginan berprestasi. Dalam Pratiknya, siswa memiliki berbagai karakteristik dan kepribadian beranekaragam yang membuat berbeda dalam menyikapi sebuah peristiwa, mengambil serta menyimpan informasi yang tersedia. Dorongan dari segi internal dan Disiplin belajar akan mampu mengontrol kemauan belajar. Bagi yang memiliki motivasi terbaik akan berusaha mempelajari segala hal yang ditemui dalam kehidupan namun bagi yang kurang termotivasi, harus ada arahan dan bimbingan agar pola belajar yang dijalankan bisa efektif.

Santrock (2011:487) mengemukakan bahwa "Anak punya strategi yang berbeda, pendekatan berbeda, kemampuan berbeda untuk belajar. Perbedaan ini adalah akibat dari pengalaman dan hereditas (*heredity*). Anak dilahirkan dengan kemampuan dan bakat yang bisa dikembangkan. Dan melalui pengalaman, mereka akan memilih sendiri cara untuk belajar dan langkah yang diambil dalam belajar".

Dengan segala macam perbedaan tersebut keanekaragaman bakat dan kedalaman pengetahuan setiap siswa dipicu salah satunya oleh motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri (motivasi internal). "Motivasi internal atau dalam diri cenderung membuat siswa memiliki persepsi bahwa usaha adalah faktor penting dalam prestasi" (Santrock, 2011:513). Siswa yang termotivasi

akan berusaha menemukan tujuan pembelajarannya, mengontrol lingkungan untuk mendapatkan hasil terbaik yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran serta menjaga atau *monitoring* kemajuan pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Santrock, 2011). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bagaimana keadaan seorang siswa, apabila memiliki motivasi yang benar dalam dirinya maka setiap pengalaman yang ditemui akan memicunya mengambil sebanyak mungkin informasi yang akan menambah pengetahuannya.

Menurut (Sadirman, 2001:71) "Prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan". Hal ini juga didukung oleh pendapat (Tu'u 2004:33) "didalam pengelolaan pengajaran, disiplin belajar merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan selannya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal". Hal ini juga senada dengan pendapat Tu'u (2004:48) "Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih dapat memacu dan tahan lama dibandingkan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan atau paksaan dari orang lain".

Ada beberapa fakta yang juga ditemui oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi di SMKN 1 Lamongan. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar dikarenakan berbagai alasan seperti jenuh dengan materi, tidak ada motivasi untuk mempelajari materi dan kurang bisa memahami materi yang ada dan ini dikhawatirkan akan memengaruhi prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari prestasi siswa yang cenderung harus melakukan tes ulang atau ujian ulang guna memperoleh nilai yang sesuai standart kriteria ketuntasan minimal (KKM), walaupun hal ini tidak terjadi di seluruh mata pelajaran dari kelas XI APK 1 sejumlah 10 siswa yang harus melakukan tes ulang sedangkan dari kelas XI APK 2 sejumlah

7 siswa yang harus melakukan tes ulang. Berarti 23,61% dari 72 siswa yang harus melakukan tes ulang. Disamping itu siswa juga mengalami kejenuhan yang mengakibatkan siswa tidak meperdulikan disiplin belajarnya. Siswa lebih memilih untuk belajar ketika sudah mendekati waktu ujian saja, dan malas untuk mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan apabila dilihat dari kondisi lingkungan sekolah, sangatlah kondusif untuk menunjang proses pembelajaran, aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah mampu dijalankan dengan baik oleh siswa.

Pada penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dikarenakan menurut peneliti siswa paling banyak menjalani ujian ulang pada mata pelajaran ini. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bapak Rahmat Wibowo selaku guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian pada kelas XI APK di SMKN 1 Lamongan, yang menyatakan bahwa siswa kurang termotivasi ketika belajar tentang administrasi kepegawaian, akan tetapi siswa selalu menjalankan aturan yang sudah disepakati. Misalnya mengerjakan setiap tugas yang sudah diberikan. Tetapi pada realitanya siswa cenderung akan menjalani ujian ulang untuk mendapatkan nilai yang sesuai Standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) padahal mata pelajaran Administrasi Kepegawaian masuk dalam ujian nasional dari fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motivasi belajar dan Disiplin belajar terhadap Prestasi siswa yang khususnya pada mata pelajaran administrasi kepegawaian.

SMK Negeri 1 Lamongan merupakan SMK Negeri satu-satunya yang memiliki Jurusan Administrasi Perkantoran di Kabupaten Lamongan selain itu SMK Negeri 1 Lamongan juga mendapatkan penghargaan dari Dinas Pendidikan kabupaten Lamongan pada tahun 2009 sebagai SMK pertama yang menjalankan sistem manajemen Mutu ISO 9001:2000 dari URS England dengan kondisi sekolah yang begitu baik seharusnya prestasi siswa juga menjadi lebih baik, akan tetapi pada realitanya prestasi siswa SMK N 1 Lamongan kelas XI APK pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian cenderung menurun oleh sebab itu peneliti memilih SMK Negeri 1 Lamongan sebagai lokasi penelitian. Menurut peneliti kondisi ini sangatlah cocok guna menunjang penelitian yang akan dilaksanakan.

RUMUSAN MASALAH

Dari fenomena yang terjadi dan kondisi empiris yang ada maka dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan ?
2. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan ?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan ?

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini sebagai implementasi atau penerapan teori tentang psikologi pendidikan sehingga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan yang berkenaan dengan motivasi belajar dan disiplin belajar.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi siswa serta sebagai wacana bagi setiap siswa untuk memperhatikan disiplin belajar yang diterapkan.

BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.
2. Responden yang akan diteliti adalah kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA Belajar

“Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau

hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut” (Syah,2010:88). Belajar juga merupakan proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila dalam proses yang dilalui terdapat perubahan dalam dirinya, baik perubahan yang mengarah pada tingkah laku yang baik maupun sebaliknya.

Banyak pendapat para ahli mengenai belajar, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan perubahan fungsional;
- b. Belajar merupakan perkayaan materi pengetahuan dan atau perkayaan pola-pola sambutan perilaku baru; dan
- c. Belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan (Makmun, 2009)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu sebagai bagian dari proses interaksi dalam lingkungan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik maupun sebaliknya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010). Untuk selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yakni faktor dari dalam siswa yang meliputi tiga faktor, yakni:

a) Faktor jasmaniah

Faktor ini membagi keadaan tubuh siswa dalam menjadi dua yaitu sehat yang berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit dan cacat tubuh yang berarti keadaan yang menyebabkan tubuh kurang baik atau kurang sempurna. Bila kesehatan siswa terganggu seperti mudah kelelahan, kurang bersemangat, mudah pusing dan atau berada dalam kondisi cacat tubuh (buta, tuli, patah kaki, dll) maka proses belajar akan terganggu dan bahkan perlu penanganan khusus seperti belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB).

b) Faktor psikologis

Terdapat tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru secara cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi serta mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa meskipun bukan merupakan faktor utama. Siswa yang memiliki intelegensi yang normal dapat berhasil dalam belajarnya bila mampu menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor belajar yang lainnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh positif.

2) Perhatian

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin Prestasi yang baik maka perlu diusahakan agar bahan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakatnya atau dikemas menarik sehingga mampu mengambil alih perhatian siswa.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan perhatian yang bersifat sementara, minat mempengaruhi dalam jangka waktu yang lama dan disertai rasa senang. Bahan pelajaran yng diminati siswa lebih mudah dipahami karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka Prestasinya akan lebih baik dan membuatnya semakin giat.

5) Motif

Motif erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, namun dalam mencapai tujuan perlu berbuat dan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti siswa mampu melaksanakan kegiatan secara terus-menerus maka diperlukan latihan dan pelajaran. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar siswa.

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan timbul dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan. Jika siswa belajar dan ada kesiapan maka Prestasinya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor dari luar diri siswa yang meliputi tiga faktor, yakni:

a). Faktor Keluarga

Lingkungan ini mencakup cara orang tua mendidik karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama sehingga bersifat menentukan pendidikan siswa sebelum menjalani pendidikan bangsa, relasi antar anggota keluarga yang terwujud dari kasih sayang antara orang tua dan anak serta antarsaudara sehingga mampu memberikan bimbingan yang terbaik bagi pendidikan anak, suasana rumah yang ramai, tegang, atau sering terjadi pertengkaran yang memengaruhi cara belajar, keadaan ekonomi keluarga yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok belajar siswa, rasa pengertian orang tua pada anaknya serta latar belakang kebudayaan berupa tingkat pendidikan atau kebiasaan yang diterapkan di rumah.

b). Faktor sekolah

Faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin belajar sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c). Faktor masyarakat

Faktor ini dapat dilihat dari peranan siswa dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, pengaruh media massa berupa bioskop, TV, majalah, komik dan lain-lain yang mempengaruhi proses belajarnya, teman-teman yang bergaul dengan siswa serta bentuk kehidupan masyarakat yang merupakan daerah tempat tinggal siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2010). Siswa yang termotivasi akan memulai proses belajarnya dengan menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan cara-cara pencapaian yang akan dilakukan dan berkomitmen menjalankannya secara terus-menerus sampai tujuannya tercapai.

Keefektifan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satunya karena adanya motivasi (*drives*). Siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*) dalam setiap kegiatan yang dilakukannya (Makmun, 2009). "Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan memengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan" (Sukmadinata, 2005:61-62). Siswa yang mengusahakan prestasinya dalam proses belajarnya akan memiliki motivasi dan dengan adanya motivasi ini, siswa akan lebih bersemangat dalam menyerap pengetahuan karena dia memiliki alasan untuk melakukannya.

Motivasi menggerakkan manusia untuk memiliki tujuan dan berusaha keras untuk mencapainya. Motivasi membuat manusia memiliki kekuatan ekstra untuk melakukan perubahan besar dalam dirinya dan berprestasi. Motivasi dimulai dengan menggerakkan manusia lalu mulai melakukan sesuatu yang lebih besar. Dalam pendidikan, teori ini didukung oleh pandangan sebagai berikut: Motivasi bukan hanya berperan penting dalam mengupayakan siswa terlibat kedalam kegiatan akademis. Motivasi juga berperan penting dalam menentukan seberapa banyak yang akan dipelajari siswa dari kegiatan yang mereka lakukan atau informasi yang dihadapkan pada mereka. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajarinya dan menyerap dan mengingat lebih banyak darinya (Slavin, 2009:106).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membuat siswa memulai proses pembelajarannya dengan tujuan yang telah dipertimbangkannya dengan aspek cara pencapaian dan berusaha untuk tetap berada pada jalur yang telah dibuatnya agar tujuannya tercapai dan bilasiswa gagal maka ia akan berusaha untuk mencapai cara pencapaian yang lebih baik untuk hasil yang lebih memuaskan pula..

Disiplin belajar

Disiplin belajar akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin belajar yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin belajar yang lemah dan tidak akan bertahan lama. Disiplin belajar yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang. Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain.

Menurut Djamarah (2002:12) "disiplin belajar merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok". (tambahkan pendapat dari jurnal)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan bersama antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah dalam kegiatan belajar Administrasi kepegawaian.

1. Fungsi Disiplin belajar

Menurut Rimm (2003:47) "tujuan disiplin belajar adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hak-hak baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin belajar diri".

Sedangkan Tu'u (2004), menerangkan fungsi Disiplin belajar yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin belajar adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin belajar baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Palagi seorang siswa yang sedang

tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin belajar tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui pelatihan.

d. Pemaksaan

Disiplin belajar dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin belajar dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin belajar dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman yang sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplin belajarnya dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan

hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Prestasi

Dalam proses pengajaran atau pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang fundamental. Ini berarti tujuan pendidikan akan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa akan mengalami perubahan tingkah laku. Menurut (Slameto 2010:2) "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Nenden Sundari (2008:3) "Prestasi adalah "kecakapan yang nyata dan aktual untuk menunjukan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode bahan atau materi yang telah dijalankan". Keberhasilan siswa dalam mencapai Prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.

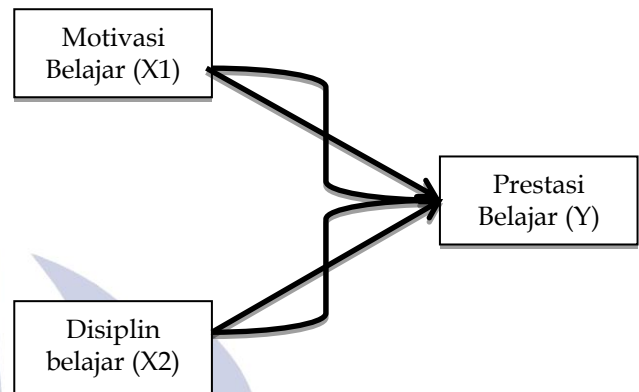
HIPOTESIS PENELITIAN :

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara parsial terhadap prestasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Lamongan.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara parsial terhadap prestasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Lamongan.
- Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap prestasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Lamongan.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap

prestasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Lamongan.

METODE PENELITIAN



Sumber Data dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan penelitian menurut tingkat eksplanasinya yang berarti penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar variabelnya (Sugiyono, 2008). Secara khusus, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. "Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih" (Sugiyono, 2008:11). Dikatakan penelitian kausal karena peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar (X1) dan Disiplin belajar (X2) terhadap prestasi siswa (Y) siswa kelas XII Administrasi perkantoran pada mata pelajaran administrasi kepegawaian SMK Negeri 1 Lamongan baik secara parsial maupun secara simultan

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:90) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lamongan, semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 72 siswa. Dari pendapat Arikunto (2006:134). "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Oleh karena itu, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penelitian populasi. Jumlah

populasi dan sampel pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan sampel dalam penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI APK 1	36
2	XI APK 2	36
Jumlah		72

Sumber: SMK Negeri 1 Lamongan

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk angket tertutup sehingga memerlukan kisi-kisi penyusunan instrumen yang menunjukkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2006). Kisi-kisi penyusunan instrumen digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan disiplin belajar efektif dengan data yang digunakan peneliti sebagai kisi-kisi variabel motivasi belajar (X1), tepatnya terdapat dalam jurnal ilmiah "Minat dan Motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa" (Aritonang, 2008).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian (Arikunto, 2006). Bentuk dokumen yang digunakan peneliti untuk menunjang hasil penelitian, antara lain:

- Nilai raport mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lamongan semester genap tahun ajaran 2014/2015

- Daftar nama siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2008). Dalam wawancara ini, peneliti melibatkan pihak sekolah yaitu guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan dan ketua jurusan Administrasi Perkantoran untuk mendapatkan data mengenai permasalahan terkait.

Uji Instrument Penelitian

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid dan instrumen yang reliabel berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Untuk menguji validitas dan realibilitas (dalam penelitian ini adalah angket) maka digunakan teknik berikut:

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid (absah atau sah) apabila alat tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008). Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel independen Motivasi belajar dan Disiplin belajar karena mempunyai nilai signifikansi P-Value lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas suatu tes adalah tingkat kesetabilan dari hasil pengukuran. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan (Sugiyono, 2008:60). Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi belajar dan Disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dioalah dan dianalisis guna dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris sehingga setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2008). Uji normalitas data penelitian menggunakan tes *kolmogorov-Smirnovtest* dimana suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya (*sig*) lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Cara lain yang digunakan adalah bila grafik *PP-Plots* dengan nilai probabilitas yang diharapkan (*expected cum prob*) sama dengan nilai probabilitas pengamatan (*observed cum prob*) maka data dikatakan berdistribusi normal (Santosa, 2005). Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2006).

Variabel ortogonal merupakan variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, 2006). Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

(Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS for windows* versi 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data

1) Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan ekonometri atau penyimpangan klasik dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada model regresi berganda yaitu adanya pengaruh multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik ini menggunakan paket program *SPSS for window ver. 19*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini merupakan jenis distribusi normal maka dapat dilihat pada tabel Kolmogorov Smirnov Test. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari nilai residualnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,596. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal. Di sisi lain juga dinyatakan berdistribusi normal. Dengan melihat tampilan normal probability plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pada garis *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal.maka kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolonieritas ini dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolonieritas apabila toleransinya $> 0,1$ dan $VIF < 10$. diperoleh nilai VIF untuk Motivasi belajar (X1) sebesar 1,678, Disiplin belajar (X2) sebesar 1,678. Nilai VIF tersebut < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot antara ZPRED dan SRESID dari analisis menggunakan program *SPSS for windows ver. 19*. Apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur dan di atas dan dibawah titik nol pada garis vertical, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas tampak bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu vertical dan tidak teratur atau tidak membentuk suatu pola teratur (bergelombang, menyebar, menyempit), sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen Motivasi Belajar (X1), Disiplin belajar Pengantar Akuntansi (X2) terhadap variabel dependen Prestasi Belajar (Y) maka digunakan analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows ver. 19*. Berdasarkan uji linier berganda dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,000 + (0,064)X_1 + (0,076)X_2 + e$$

a. Nilai (a) atau konstanta = -2,000

Menunjukkan jika Motivasi belajar (X1), disiplin belajar (X2), sama dengan nol, maka Prestasi belajar (Y) = -2,000

b. Nilai (b₁) koefisien regresi X1

Menunjukkan apabila Motivasi belajar meningkat satu satuan, maka tingkat prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,064 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

c. Nilai (b₂) koefisien regresi X2

Menunjukkan apabila disiplin belajar meningkat satu satuan, maka tingkat prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hasil disiplin belajar dengan prestasi

belajar, semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t/Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menentukan dan mengetahui diantara variable independen yaitu motivasi belajar (X1), dan disiplin belajar (X2) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) dalam satu model.

1) Motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 5,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar diterima. Hal ini berarti motivasi belajar (X1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

2) Disiplin belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa disiplin belajar (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,580 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar diterima. Hal ini berarti disiplin belajar (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

b. Uji F/Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara bersama-sama, dilakukan pengujian dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 19. diperoleh F_{hitung} sebesar 56,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (motivasi belajar dan disiplin belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) secara bersamaan. diketahui nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dari persamaan regresi

linier berganda adalah sebesar 62,0% perubahan variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan motivasi belajar dan disiplin belajar. Sedangkan sisanya 38,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui juga nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar positif 0,787 atau 78,7 menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya motivasi belajar maka prestasi belajar juga akan meningkat. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam variabel motivasi belajar nilai *mean* tertinggi berada pada item pertanyaan X1.3, X1.4, X1.6, X1.8, X1.10, X1.11, X1.13, X1.14, X1.15 dengan jumlah *mean* berada diatas 3,0000. Indikator yang sangat memengaruhi prestasi siswa pada variabel motivasi belajar yaitu Ketekunan dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Mandiri dalam belajar dan Keinginan untuk berprestasi.
2. Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin meningkat disiplin belajar maka prestasi belajar juga akan meningkat. variabel disiplin belajar nilai *mean* tertinggi berada pada item pertanyaan X2.17, X2.18, X2.19, X2.21, X2.23 dengan jumlah *mean* berada diatas 3,0000. Indikator yang sangat memengaruhi prestasi siswa pada variabel motivasi belajar yaitu Ketatatan terhadap kegiatan belajar disekolah dan Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
3. Motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 56,220 dan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan

disiplin belajar (X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya lebih berperan aktif dalam membangun motivasi belajar siswa, apabila dilihat dari hasil penelitian siswa masih kurang dalam hal minat dan perhatian dalam belajar. Sehingga perlu adanya upaya-upaya dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan perhatian belajar siswa. Misalnya, dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mendapatkan prestasi yang baik atau dengan menyajikan media belajar yang atraktif sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan.
2. Dari segi disiplin belajar apabila dilihat dari hasil penelitian siswa masih kurang dalam ketaatan terhadap waktu belajar. Pihak guru dan orang tua siswa diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap waktu diluar jam mata pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah atau guru bisa memberikan materi-materi tambahan yang mendukung materi yang telah diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi VI.jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa". *Dalam Jurnal Pendidikan Penabur*. Nomor 10 (juni, VII). Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakrta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algesindo.

Makmun, Abin Syamsudin. 2009. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin belajar pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kedelpan. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodah. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya.

Sundari, Nenden. 2008. *Teori dan Implementasi Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Menulis*. Bandung: Sonagar Press.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin belajar Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.